



Pembelajaran Berbasis Pendidikan Karakter Di Sekolah Dasar

Nurul Maziyatul Hasanah
UIN Sunan Kalijaga
Email : maziyazio66@gmail.com

Abstract

Education in Indonesia is currently not running optimally, therefore it is hoped that character education will become a model that will be revived in the development of the education system in Indonesia. The process of forming quality characters needs to be fostered from elementary school age. The purpose of character education in elementary schools is to develop the potential of the hearts and consciences of students so that they have a soul and social sensitivity towards themselves, their families and their environment. The potential for good character is actually possessed by every human being before he is born, but this potential must be continuously nurtured and developed through the educational process in schools. Elementary school age is a period when children are able to imitate the concrete behavior of everyone they see so that this is very beneficial for the formation of the character of each individual. One of the processes of forming character education can be carried out through the learning process in class. Instilling character values in students has also been formulated in the 2013 Curriculum which is the first step to improve educational goals in Indonesia.

Keywords: Education, Character

Abstrak

Pendidikan di Indonesia saat ini belum berjalan secara maksimal oleh karena itu pendidikan karakter sangat diharapkan akan menjadi sebuah model yang akan dibangkitkan kembali dalam pengembangan sistem pendidikan di Indonesia. Proses pembentukan karakter yang berkualitas perlu dibina sejak usia sekolah dasar. Tujuan pendidikan karakter di sekolah dasar yaitu untuk mengembangkan potensi kalbu dan hati nurani peserta didik agar memiliki jiwa dan kepekaan sosial terhadap diri, keluarga dan lingkungannya. Potensi karakter yang baik sebenarnya telah dimiliki tiap manusia sebelum dilahirkan, tetapi potensi tersebut harus terus-menerus dibina dan dikembangkan melalui proses pendidikan di sekolah. Usia sekolah dasar merupakan masa di mana anak mampu meniru tingkah laku konkrit setiap yang mereka lihat sehingga ini sangat bermanfaat bagi pembentukan karakter setiap individu. Proses pengembentukan pendidikan karakter salah satunya dapat dilaksanakan melalui proses pembelajaran di kelas. Penanaman nilai-nilai karakter terhadap siswa juga telah dirumuskan dalam Kurikulum 2013 yang mana langkah awal untuk memperbaiki tujuan pendidikan di Indonesia.

Kata Kunci: Pendidikan, Karakter

Pendahuluan

Proses pelaksanaan pendidikan di Indonesia saat ini, belum berjalan secara maksimal sehingga hasil yang diharapkan juga belum tercapai. Hal ini dapat kita lihat pada proses pendidikan di sekolah yang mengedepankan penguasaan pengetahuan dari pada proses. Proses dalam pembelajaran bisa dilihat melalui karakter siswa, karakter tersebut bisa dibentuk juga melalui proses pembelajaran.

Pembentukan karakter merupakan salah satu tujuan pendidikan nasional. Pasal I UU Nomor 20 tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional menyatakan bahwa diantara tujuan pendidikan nasional adalah mengembangkan potensi peserta didik untuk memiliki kecerdasan, kepribadian dan akhlak mulia. Dalam UUD Nomor 20 Tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional tersebut dimaksudkan agar pendidikan tidak hanya membentuk insan Indonesia yang cerdas, namun juga berkepribadian atau berkarakter sehingga nantinya akan lahir generasi bangsa yang tumbuh berkembang dengan karakter yang bernafas nilai-nilai luhur bangsa serta agama. Proses Pembentukan karakter yang berkualitas perlu dibina sejak usia dini dan sudah harus dimaksimalkan pada usia sekolah dasar.

Penanaman nilai-nilai karakter terhadap siswa juga telah dirumuskan dalam Kurikulum 2013 yang mana langkah awal untuk memperbaiki tujuan pendidikan di Indonesia (Adisusilo, 2012:36). Begitu juga penanaman pendidikan karakter ternyata mampu mendidik siswa yang unggul dari aspek pengetahuan, cerdas secara emosional, dan kuat dalam keberibadian (Lickona, 2006:93; et.al. 2010:50; Leslie, 2012:208); dan Darmayanti & Wibowo, 2014:76).

Banyak pakar mengatakan bahwa kegagalan penanaman karakter dalam proses pendidikan khususnya dalam dunia sekolah dasar diakibatkan oleh masih lemahnya peran guru dalam memberikan teladan terhadap peserta didik. Dalam rangka pendidikan karakter di sekolah dasar maka harus diterapkan secara baik oleh setiap stakeholder sekolah khususnya guru. Karena dengan terbentuknya karakter yang baik akan menghadirkan generasi yang berkualitas.

Menurut beberapa penelitian terdahulu seperti yang dilakukan oleh Lynn & Arthur (2007) dinyatakan bahwa pendidikan di Indonesia secara umum masih berorientasikan kepada hasil ujian (exam oriented). Oleh karena itu, sudah saatnya sistem pendidikan Indonesia direformasi karena belum mampu menjawab kebutuhan zaman. Merujuk kepada hasil penelitian dan pendapat tersebut, maka tentu perlu pembuktian secara empirik akibat dari kurang tepatnya arah pendidikan selama ini sehingga generasi sekarang cenderung rapuh, mudah emosi, dan kehilangan karakter sebagai generasi.

Dalam usaha mendidik siswa yang berkarakter, terdapat delapan belas nilai-nilai pendidikan karakter yang mesti ditanamkan oleh seorang guru. Hal tersebut telah ditegaskan dalam Keputusan Presiden RI No 1 Tahun 2010 setiap jenjang pendidikan di Indonesia harus melaksanakan pendidikan karakter. Pendidikan karakter dalam

konteks pendidikan di Indonesia adalah pendidikan nilai, yakni pendidikan nilai-nilai luhur yang bersumber dari budaya bangsa Indonesia sendiri, dalam rangka membina kepribadian generasi muda.

Pendidikan karakter pada anak usia sekolah dasar harus dilakukan secara kontinyu dan terukur oleh para pelaku pendidikan di sekolah dasar. Karena pendidikan karakter memiliki peran yang sangat utama dalam rangka terwujudnya tujuan pendidikan yang telah dirancang oleh setiap satuan pendidikan. Sebagai barometer perubahan karakter dalam diri setiap anak usia sekolah dasar dapat kita lihat atau amati dalam setiap gerak dan tingkah laku anak, sehingga apabila pendidikan karakter dilaksanakan secara baik pada jenjang pendidikan dasar maka akan menghasilkan generasi yang berakhlak mulia.

Pembahasan

1. Pengertian Pendidikan Karakter

Menurut Kementerian Pendidikan Nasional (2010:4), pendidikan karakter dimaknai sebagai pendidikan yang mengembangkan dan karakter bangsa pada diri peserta didik sehingga mereka memiliki nilai dan karakter sebagai karakter dirinya, menerapkan nilai-nilai tersebut dalam kehidupan dirinya, sebagai anggota masyarakat, dan warga negara yang religius, nasionalis, produktif dan kreatif.

Sedangkan Fakry Gaffar dalam Dharma Kesuma, dkk (2012: 5) menyatakan, “Pendidikan karakter adalah sebuah proses transformasi nilai-nilai kehidupan untuk ditumbuh kembangkan dalam kepribadian seseorang sehingga menjadi satu dalam perilaku kehidupan orang itu.” Dalam pengertian sederhana, pendidikan karakter adalah hal positif yang dilakukan guru dan berpengaruh kepada peserta didik yang diajarnya. Winton dalam Muchlas Samani dan Hariyanto (2012: 43) mendefinisikan, “Pendidikan karakter adalah upaya sadar dan sungguh-sungguh dari seorang guru untuk mengajarkan nilai-nilai kepada para siswanya”.

Mengacu dari berbagai pengertian dan definisi mengenai pendidikan karakter tersebut, maka pendidikan karakter dapat dimaknai sebagai proses pengarahan dan pembimbingan terhadap peserta didik agar memiliki nilai dan perilaku yang baik, untuk menjadi manusia yang seutuhnya. Jadi, pendidikan karakter adalah proses pemberian tuntunan kepada peserta didik untuk menjadi manusia seutuhnya, yang berkarakter dalam dimensi hati, pikir, raga, serta rasa dan karsa. Pendidikan karakter dapat dimaknai dengan pendidikan nilai, pendidikan budi pekerti pendidikan moral, pendidikan watak yang bertujuan untuk memberikan keputusan baik-buruk, memelihara apa yang baik, dan mewujudkan kebaikan dalam kehidupan sehari-hari dengan sepenuh hati.

2. Prinsip Pendidikan Karakter

Pendidikan karakter di sekolah akan terlaksana dengan lancar, jika guru dalam pelaksanaannya memperhatikan beberapa prinsip pendidikan karakter. Kemendiknas memberikan rekomendasi 11 prinsip untuk mewujudkan pendidikan karakter sebagai berikut:

- a. Mempromosikan nilai-nilai dasar etika sebagai basis karakter.
 - b. Mengidentifikasi karakter secara komprehensif supaya mencakup pemikiran, perasaan dan perilaku.
 - c. Menggunakan pendekatan yang tajam, proaktif dan efektif untuk membangun karakter.
 - d. Menciptakan komunitas sekolah yang memiliki kepedulian
 - e. Memberi kesempatan kepada peserta didik untuk menunjukkan perilaku yang baik.
 - f. Memiliki cakupan terhadap kurikulum yang bermakna dan menantang yang menghargai semua peserta didik, membangun karakter dan membantu mereka untuk sukses.
 - g. Mengusahakan tumbuhnya motivasi diri pada para peserta didik.
 - h. Menfungsikan seluruh staf sekolah sebagai komunitas moral yang berbagi tanggung jawab untuk pendidikan karakter dan setia pada nilai dasar yang sama.
 - i. Adanya pembagian kepemimpinan moral dan dukungan luas dalam membangun inisiatif pendidikan karakter.
 - j. Menfungsikan keluarga dan anggota masyarakat sebagai mitra dalam usaha membangun karakter.
 - k. Mengevaluasi karakter sekolah, fungsi staf sekolah sebagai guru karakter dan manifestasi karakter positif dalam kehidupan peserta didik.
3. Tujuan dan Fungsi Pendidikan Karakter Sekolah Dasar

Tujuan pendidikan karakter secara umum adalah untuk membangun dan mengembangkan karakter peserta didik pada setiap jalur, jenis, dan jenjang pendidikan agar dapat menghayati dan mengamalkan nilai-nilai luhur menurut ajaran agama dan nilai-nilai luhur. Tujuan pendidikan karakter menurut Puskur (2010) yaitu sebagai berikut:

- a. Mengembangkan potensi kalbu/nurani/afekif peserta didik sebagai manusia dan warga negara yang memiliki nilai-nilai budaya dan karakter bangsa.

- b. Mengembangkan kebiasaan dan perilaku peserta didik yang terpuji dan sejalan dengan nilai-nilai universal dan nadasi budaya bangsa yang religious.
- c. Menanamkan jiwa kepemimpinan dan tanggung jawab peserta didik sebagai generasi penerus bangsa.
- d. Mengembangkan kemampuan peserta didik menjadi manusia yang mandiri, kreatif dan berwawasan kebangsaan.
- e. Mengembangkan lingkungan kehidupan sekolah sebagai lingkungan belajar yang aman, jujur, penuh kreativitas dan persahabatan, serta rasa kebangsaan yang tinggi dan penuh kekuatan.

Sedangkan fungsi pendidikan karakter yaitu menumbuh kembangkan kemampuan dasar peserta didik agar berpikir cerdas, berperilaku yang berakhlak, bermoral, dan berbuat sesuatu yang baik yang bermanfaat bagi diri sendiri, keluarga dan masyarakat. Guru merupakan sosok yang bisa ditiru. Guru bisa menjadi sumber inspirasi dan motivasi peserta didiknya. Sikap dan perilaku seorang guru sangat membekas dalam diri siswa. Sehingga ucapan, karakter dan kepribadian guru menjadi cermin siswa. Dengan demikian guru memiliki tanggung jawab besar dalam menghasilkan generasi yang berkarakter, berbudaya. dan bermoral.

1. Fungsi dari pendidikan karakter dan budaya bangsa menurut Puskur (2010) adalah sebagai berikut:
2. Pengembangan yaitu pengembangan potensi peserta didik untuk menjadi pribadi yang berperilaku baik.
3. Perbaikan yaitu mempertuut kiprah pendidikan nasional untuk bertanggung jawab dalam pengembangan potensi peserta didik yang lebih bcrmafiabat.
4. Penyaring yaitu untuk menyaring budaya bangsa sendiri dan budaya bangsa lain yang tidak sesuai dengan nilai budaya dan karakter budaya yang bermartabat.
5. Nilai-Nilai Pendidikan Karakter

Nilai-nilai pendidikan budaya dan karakter bangsa (Yaumi, 2018:50) yang harus dibentuk anak sejak usia dasar sebagai berikut

No	Nilai	Deskripsi
1	Religius	Sikap dan perilaku yang patuh dalam melaksanakan ajaran yang dianutnya, toleransi terhadap pelaksanaan ibadah agama lain, dan hidup rukun dengan pemeluk agama lain.
2	Jujur	Perilaku yang berdasarkan pada upaya menjadikan dirinya sebagai orang yang selalu dapat dipercaya dalam perkataan, tindakan, dan

No	Nilai	Deskripsi
		pekerjaan.
3	Toleransi	Sikap dan tindakan yang menghargai perbedaan agama, etnis, pendapat, sikap, dan tindakan orang lain yang berbeda dari dirinya.
4	Disiplin	Tindakan yang menunjukkan perilaku tertib dan patuh pada berbagai peraturan.
5	Kerja Keras	Perilaku yang menunjukkan upaya sungguh-sungguh dalam mengatasi hambatan belajar dan tugas serta menyelesaikan tugas dengan sebaik-baiknya.
6	Kreatif	Berpikir dan melakukan sesuatu untuk menghasilkan cara atau hasil baru dari sesuatu yang telah dimiliki.
7	Mandiri	Sikap dan perilaku yang tidak mudah tergantung pada orang lain dalam menyelesaikan tugas-tugasnya.
8	Demokratis	Cara berpikir, bersikap, dan bertindak yang menilai sesama hak dan kewajiban dirinya dan orang lain
9	Rasa Ingin Tahu	Sikap dan tindakan yang selalu berupaya untuk mengetahui lebih mendalam dan meluas dari sesuatu yang dipelajarinya, dilihat dan didengar.
10	Semangat Kebangsaan	Cara berpikir, bertindak, dan berwawasan yang menempatkan kepentingan bangsa dan Negara di atas kepentingan pribadi dan kelompoknya.
11	Cinta Tanah Air	Cara berpikir, bersikap, dan berbuat yang menunjukkan kesetiaan, kepedulian, dan penghargaan yang tinggi terhadap bahasa, lingkungan, fisik, sosial, budaya, ekonomi, dan politik bangsa.
12	Menghargai Prestasi	Sikap dan tindakan yang mendorong dirinya untuk menghasilkan sesuatu yang berguna bagi masyarakat serta mengajui dan menghormati keberhasilan orang lain.
13	Barsahabat/ Komunikatif	Tindakan yang memperlihatkan rasa senang berbicara, bergaul, dan bekerja sama dengan orang lain.

No	Nilai	Deskripsi
14	Cinta Damai	Sikap, perkataan, dan tindakan yang menyebabkan oranglain merasa senang dan aman atas kehadiran dirinya.
15	Gemar Membaca	Kebiasaan menyediakan waktu untuk membaca berbagai bacaan yang memberikan kebajikan kepada dirinya
16	Peduli Lingkungan	Sikap dan tindakan yang selalu berupaya mencegah kerusakan pada lingkungan alam sekitarnya, dan mengembangkan upaya-upaya untuk memperbaiki kerusakan alam yang sudah terjadi
17	Peduli Sosial	Sikap dan tindakan yang selalu ingin memberi bantuanpada orang lain dan masyarakat yang membutuhkan.
18	Tanggung Jawab	Sikap dan tindakan seseorang untuk melaksanakan tugas dan kewajibannya, yang seharusnya dia lakukan terhadapdiri sendiri, masyarakat, lingkungan (alam, sosial, danbudaya) Negara dan Tuhan Yang Maha Esa.

Pelaksanaan Pendidikan Karakter dalam Pembelajaran

Menurut Tarmansyah, dkk. (2012:15) Dalam pendidikan karakter yang diintegrasikan didalam mata pelajaran, ada hal-hal yang perlu diperhatikan seperti:

- a. Kebijakan sekolah dan dukungan administrasi sekolah terhadap pendidikan karakter yang meliputi: Visi dan misi pendidikan karakter, sosialisasi, dokumen pendidikan karakter dll.
- b. Kondisi lingkungan sekolah meliputi: sarana dan prasarana yang mendukung, lingkungan yang bersih, kantin kejujuran, ruang keagamaan dll.
- c. Pengetahuan dan sikap guru yang meliputi: konsep pendidikan karakter, cara membuat perencanaan pembelajaran, perangkat pembelajaran, kurikulum, silabus, RPP, bahan ajar, penilaian, pelaksanaan pendidikan karakter terintegrasi dalam mata pelajaran dll.
- d. Peningkatan kompetensi guru.
- e. Dukungan masyarakat.

Menurut panduan pendidikan karakter dari Kemendiknas, agar kegiatan belajar dapat mengembangkan karakter siswa, maka harus menenuhi prinsip atau kriteria yang berorientasi pada 1) tujuan, 2) input, 3) aktivitas, 4) pengaturan, 5) peran guru dan 6) peran siswa. Dengan demikian maka dalam perencanaan pembelajaran berkarakter

harus memperhatikan perbedaan peserta didik (jenis kelamin, kemampuan awal, tingkat intelektual, minat, motivasi, latar belakang dan lainnya), mendorong partisipasi aktif peserta didik, memberikan umpan balik, adanya keterkaitan dan keterpaduan serta menerapkan teknologi informasi dan komunikasi.

Kegiatan pembelajaran (Gunawan, 2012:230) dari tahap kegiatan pendahuluan, inti (eksplorasi,elaborasi, konfirmasi), dan penutup, dipilih dan dilaksanakan agar peserta didik mempraktikkan nilai-nilai karakter yang ditargetkan. Perilaku guru sepanjang proses pembelajaran juga model pelaksanaan nilai-nilai bagi peserta didik.

Kegiatan Pendahuluan/Pembukaan.

Berdasarkan standar proses, kegiatan pendahuluan dalam proses belajar mengajar terdiri dari:

1. Menyiapkan peserta didik secara psikis dan fisik untuk mengikuti proses pembelajaran
2. Mengajukan pertanyaan-pertanyaan yang mengaitkan pengetahuan sebelumnya dengan materi yang akan dipelajari
3. Menjelaskan tujuan pembelajaran atau kompetensi dasar yang akan dicapai;
4. Menyampaikan cakupan materi dan penjelasan uraian kegiatan sesuai silabus.

Ada sejumlah cara yang dapat dilakukan untuk mengenalkan nilai, membangun kepedulian akan nilai, dan membantu internalisasi nilai atau karakter pada tahap pembelajaran. Contoh nilai-nilai yang ditanamkan dalam proses pembelajaran pada kegiatan pendahuluan diantaranya guru datang tepat waktu maka nilai yang ditanamkan adalah disiplin, berdoa sebelum membuka pelajaran, maka nilai yang ditanamkan adalah religius, guru mengecek kehadiran siswa maka nilai yang ditanamkan adalah disiplin, dll. Langkah-langkah minimal yang harus dipenuhi pada kegiatan pendahuluan adalah orientasi, apersepsi, motivasi, pemberian acuan dan pembagian kelompok.

Kegiatan Inti

Berdasarkan Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 41 Tahun 2007, kegiatan inti pembelajaran terbagi atas tiga tahap yaitu eksplorasi, elaborasi, dan konfirmasi. Secara sederhana dapat dikatakan bahwa pada tahap eksplorasi peserta didik difasilitasi untuk memperoleh pengetahuan dan keterampilan dan mengembangkan sikap melalui kegiatan pembelajaran yang berpusat pada siswa. Pada tahap elaborasi, peserta didik diberi peluang untuk memperoleh pengetahuan dan keterampilan serta sikap lebih lanjut melalui sumber-sumber dan kegiatan-kegiatan pembelajaran lainnya sehingga pengetahuan, keterampilan, dan sikap peserta didik lebih luas dan dalam. Pada tahap konfirmasi, peserta didik memperoleh umpan balik atas kebenaran dan kelayakan dari pengetahuan, keterampilan, dan sikap yang diperoleh siswa.

Kegiatan Penutup

Untuk kegiatan penutup, tahapan kegiatan yang dilakukan antara lain guru bersama dengan peserta didik dan atau sendiri membuat rangkuman/simpulan pelajaran. Pada tahap ini maka nilai yang ditanamkan adalah mandiri, kerjasama, kritis dan logis. Kemudian guru melakukan penilaian dan atau refleksi terhadap kegiatan yang sudah dilaksanakan secara konsisten dan terprogram, maka nilai yang ditanamkan adalah jujur, mengetahui kelebihan dan kekurangan. Guru memberikan umpan balik terhadap proses dan hasil pembelajaran, maka nilai yang ditanamkan adalah saling menghargai, percaya diri, santun, kritis, dan logis. Dilanjutkan dengan guru merencanakan tindak lanjut dalam bentuk pembelajaran remedial, program pengayaan, layanan konseling, dan atau memberikan tugas individual atau kelompok sesuai dengan hasil belajar, serta menyampaikan rencana pembelajaran pada pertemuan berikutnya.

Dari rangkaian kegiatan pembelajaran yang terdiri dari pendahuluan atau pembukaan, kegiatan inti, dan kegiatan penutup, dapat disimpulkan bahwa nilai-nilai yang ditanamkan pada proses kegiatan pembelajaran tersebut antara lain adalah disiplin, santun, peduli, religius, mandiri, berfikir logis, kreatif, kerjasama, kerja keras, saling menghargai, peduli lingkungan, percaya diri, tanggung jawab, memahami kelebihan dan kekurangan diri sendiri, cinta ilmu, kritis, dan jujur.

Urgensi Pendidikan Karakter

Pendidikan karakter saat ini sangat diperlukan dikarenakan saat ini bangsa Indonesia sedang mengalami krisis karakter dalam diri anak bangsa. Karakter dalam hal ini adalah watak, tabiat, akhlak, atau kepribadian seseorang yang terbentuk dari hasil internalisasi berbagai kebajikan yang diyakini dan digunakan sebagai landasan untuk cara pandang, berpikir, bersikap, dan bertindak. Kebajikan tersebut berupa sejumlah nilai moral, dan norma. Seperti jujur, berani bertindak, dapat dipercaya, hormat pada orang lain, disiplin, mandiri, kerja keras, dan kreatif.

Pendidikan karakter di nilai sangat penting untuk dimulai pada anak usia sekolah dasar karena pendidikan karakter adalah proses pendidikan yang ditujukan untuk mengembangkan nilai, sikap, dan perilaku yang memancarkan akhlak mulia atau budi pekerti luhur. Pada usia kanak-kanak atau yang biasa disebut para ahli psikologi sebagai usia emas (golden age) terbukti sangat menentukan kemampuan anak dalam mengembangkan potensinya. Oleh sebab itu, sudah sepatutnya pendidikan karakter dimulai dari dalam keluarga, yang merupakan lingkungan pertama bagi pertumbuhan karakter anak. Setelah keluarga di dunia pendidikan karakter ini sudah harus menjadi ajaran wajib sejak sekolah dasar.

Kesimpulan

Pendidikan karakter diartikan sebagai suatu sistem penanaman nilai-nilai karakter kepada warga sekolah yang meliputi komponen pengetahuan kesadaran atau kemauan dan tindakan untuk melaksanakan nilai-nilai tersebut baik terhadap Tuhan Yang Maha Esa, diri sendiri, sesama, lingkungan maupun kebangsaan sehingga menjadi generasi penerus yang berkarakter. Pendidikan karakter di sekolah dasar memegang

peran sangat penting keberadaannya karena dapat meningkatkan mutu penyelenggaraan dan hasil pendidikan di sekolah yang mengarah pada pencapaian pembentukan karakter dan akhlak mulia peserta didik secara utuh, terpadu, dan seimbang serta sesuai dengan standar kompetensi lulusan. Bila pendidikan karakter di sekolah dasar telah mencapai keberhasilan, maka akan terwujud generasi penerus bangsa yang berkarakter dan tidak diragukan lagi masa depan bangsa Indonesia ini akan mengalami perubahan menuju kejayaan.

Pentingnya pendidikan karakter bagi siswa merupakan suatu keperluan yang tidak terbantahkan lagi. Tidak ada aturan baku dan mutlak bagaimana cara melaksanakan pendidikan karakter. Namun, sekolah dituntut mendisain secara baik dan sungguh-sungguh dengan berbagai pola sehingga nilai-nilai karakter tersebut dapat menjadi perilaku permanen bagi siswa di kemudian hari. Namun demikian, tujuan pendidikan karakter tetap sama, yakni mengantarkan siswa mempunyai kepribadian dan nilai-nilai karakter mulia, seperti religius, jujur, toleransi, disiplin, kerja keras, kreatif, mandiri, demokratis, rasa ingin tahu, semangat kebangsaan, cinta tanah air, menghargai prestasi, bersahabat atau komunikatif, cinta damai, gemar membaca, peduli lingkungan, peduli sosial, dan tanggung jawab.

Daftar Pustaka

- Adisusilo, Sutarjo J.R. 2012. *Pembelajaran Nilai Karakter*. Depok: PT Raja Grafindo Persada.
- Darmayanti, S., & Wibowo, U. 2014. "Evaluasi Program Pendidikan Karakter di Sekolah Dasar Kabupaten Kulon Progo". *Jurnal Prima Edukasia*, Vol. 2, No. 2.
- Gunawan, Heri. 2012. *Pendidikan Karakter Konsep dan Implementasi Bandung*: Alfabeta.
- Kemendiknas. 2010. *Desain Induk Pendidikan Karakter*. Jakarta: Kemendiknas.
- Keputusan Presiden RI No 1 Tahun 2010.
- Kesuma, Dharma. dkk. 2012. *Pendidikan Karakter Kajian Teori dan Praktik di Sekolah*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Leslie, K., Grier. 2012. "Character, Social– Emotional, and Academic Outcomes Among Underachieving Elementary School Students". *Journal of Education for Students Placed at Risk (JESPAR)*, Vol. 17, No. 3, hlm. 201-216.
- Lickona, Thomas. 2006. "Eleven Principles of Effective Character Education". *Journal of Moral Education*, Vol. 25, No. 1, hlm. 93-100.
- Lickona, Thomas. 2014. "Educating for Character". *Journal of Moral Education*, Vol. 13, No. 3, hlm. 89-97
- Lynn, Revell & James, Arthur. 2007. "Character Education In Schools and The Education of Teachers". *Journal of Moral Education*, Vol. 36, No. 1, hlm. 79- 92.
- Muchlas Samani dan Hariyanto. 2012. *Konsep dan Model Pendidikan Karakter*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 41 Tahun 2007.
- Puskur. 2010. *Pengembangan Pendidikan Budaya dan Karakter Bangsa*. Jakarta: Pusat Balitbang Kementerian Pendidikan Nasional.
- Tarmansyah, dkk. 2012. *Pedoman Pengembangan Pendidikan Karakter Di Sekolah Inklusif*. Padang: Direktorat Pembinaan Pendidikan Khusus dan Layanan Khusus (PK-LK) Direktorat Pendidikan Dasar.
- UU Nomor 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional.
- Yaumi, Muhammad. 2018. *Pendidikan Karakter Landasan, Pilar, dan Implementasi*. Jakarta: Prenada Media Group.